

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa yang melatarbelakangi dibangunnya Graha Maria Annai Velangkanni adalah karena tidak terealisasinya niat Pastor James untuk merelokasi masyarakat yang berada di Kampung Kristen agar menjadi lebih baik lagi ke lahan yang telah dibeli oleh beliau di Tanjung Selamat dan mereka lebih memilih untuk menyebar di beberapa lokasi di Kota Medan. Namun, setelah beberapa tahun berpisah muncul kerinduan untuk berkumpul kembali akhirnya mereka meminta kepada Pastor James untuk dibangun sebuah aula komunitas dan hal ini disanggupi oleh Pastor James dan beliau berkeinginan juga membuat sebuah Gereja yang didedikasikan kepada Bunda Maria dari Velangkanni. Pada tahun 2001 dimulailah pembangunan setelah meminta izin kepada Uskup Agung Medan Mgr.A.G. Pius Datubara. OFM, Cap. Pembangunan berlangsung dari tahun 2001-2005 dan diresmikan pada tanggal 1 Oktober 2005 oleh Wakil Gubernur Sumatera Utara saat itu Drs. Rudolf Pardede.

Dalam perkembangannya semakin banyak pengunjung baik domestik maupun mancanegara yang datang karena ingin berdoa dengan suasana yang tenang, melihat kemegahan arsitekturnya, dan karena keajaiban yang terjadi selama pembangunannya. Semakin banyak pengunjung yang datang

dan juga atas sumbangan yang diberikan Graha Maria Annai Velangkanni melakukan penambahan bangunan yang menarik untuk dikunjungi, yaitu Kapel Annai Velangkanni, Graha dua lantai dengan lantai pertama adalah aula komunitas dan lantai atas adalah Gereja, Kapel Giovanni Paolo II, Monumen Paus Yohanes Paulus II, Taman Miniatur Anak-Anak Betlehem, dan Taman Maranata. Setiap tahunnya terjadi peningkatan pengunjung yang karenanya pengelola Graha Maria Annai Velangkanni menyediakan fasilitas yang memadai seperti kamar untuk peziarah, kantin Kanna, toko souvenir, kamar mandi, dan lahan parkir.

Graha Maria Annai Velangkanni memberikan beberapa dampak, yaitu bagi umat Katolik yang datang berkunjung untuk melakukan ziarah, berdevosi (doa kepada orang Kudus), bermeditasi, dan beribadah; terhadap wisata di Kota Medan yang menarik banyak wisatawan domestik dan mancanegara dan menjadi salah satu ikon wisata di Kota Medan; serta membantu ekonomi masyarakat karena mereka dapat membuka warung makan dan tempat menjual makanan ringan kepada pengunjung yang datang. Selain membuka warung pihak pengelola Graha memberikan lahan berjualan bagi penjual keliling. Kehadiran Graha Maria ini juga membuka lapangan pekerjaan seperti supir, bagian administrasi, yang mengurus pengunjung, petugas kebersihan, penjaga gerbang masuk, dan penjaga parkir.